

Analisis Pengaruh *Net Profit Margin, Debt To Asset Ratio, Current Ratio, Dan Total Asset Turnover* Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks MNC36

Arin Rafani^{1*}, Dedi Hariyanto², Romi Ferdian³

¹⁻³ Universitas Muhammadiyah Pontianak, Indonesia.

Article Info:

Submitted: 1 Oktober 2023	Accepted: 18 Oktober 2023	Approve: 25 Oktober 2023	Published: 31 Oktober 2023
------------------------------	------------------------------	-----------------------------	-------------------------------

Correspondence Author:

Arin Rafani,
Universitas Muhammadiyah Pontianak,
Indonesia
Jl. Jenderal Ahmad Yani No.111, Bangka
Belitung Laut, Kec. Pontianak Tenggara,
Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78123

Email: arinrafani9@gmail.com

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin, Debt to Asset Ratio, Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham perusahaan Indeks MNC36. Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif kausal. Populasi dalam peneloitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam indeks MNC36 periode 1 November 2021 – 30 April 2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Nonprobability Sampling* dengan menggunakan metode *sampling* jenuh. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diperoleh jumlah sampel sebanyak 36 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji koefisien korelasi (R), uji determinan (R^2), uji simultan (uji F), uji parsial (uji T). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara NPM, DAR, CR dan TATO terhadap harga saham memiliki hubungan yang rendah. Koefisien determinasi menunjukkan nilai R square sebesar 0,062 hal ini menunjukkan bahwa pengaruh NPM, DAR, CR dan TATO terhadap harga saham adalah sebesar 6,2% dan dipengaruhi variabel lainnya sebesar 93,8%. Hasil uji pengaruh simultan menunjukkan bahwa pengaruh dar, DAR, CR dan TATO terhadap harga saham sebesar $0,728 > 0,05$ sehingga NPM, DAR, CR dan TATO tidak berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Hasil uji pengaruh parsial diketahui nilai signifikansi NPM, DAR, CR dan TATO terhadap harga saham.

Kata Kunci: *Net Profit Margin, Debt To Asset Ratio, Current Ratio, Total Asset Turnover, Harga Saham.*

This is an open access article under the [CC BY SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. PENDAHULUAN

Investasi merupakan rencana jangka panjang yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan atau kekayaan investor. Dari jenis atau bentuk yang diinvestasikan, investasi terdiri dari investasi riil dan investasi financial. Investasi financial menjadi menarik karena dinilai cukup praktis dan mudah. Berbeda dengan investasi riil, investasi financial bersifat liquid dan dapat ditarik setiap saat. Kegiatan menginvestasikan sejumlah dana pada aset financial seperti deposito, saham, obligasi, dan surat berharga lainnya dapat dilakukan di pasar modal.

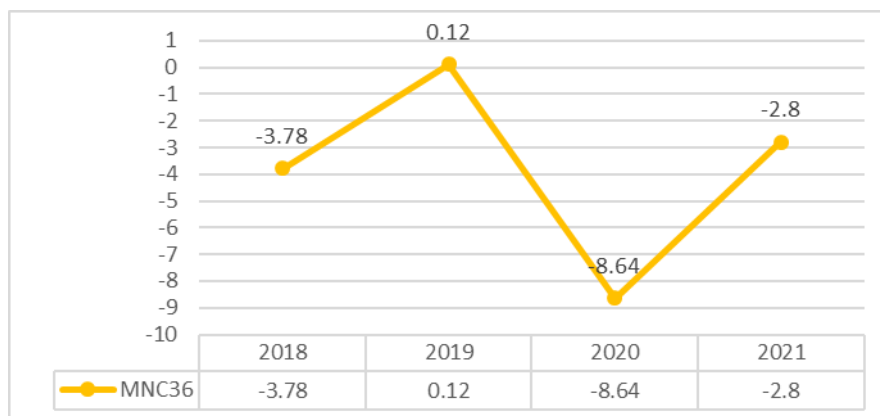
Menurut Rechtschaffen dalam Rahmah (2019:1) Pasar modal adalah tempat bertemunya pihak yang memiliki kelebihan modal (investor) dengan pihak yang membutuhkan tambahan modal,

baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan wadah bagi pasar modal untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri. Dalam BEI, terdapat banyak pilihan indeks yang bisa digunakan sebagai acuan perdagangan. Banyaknya pilihan indeks yang terdapat di BEI dapat mempermudah para Investor untuk memantau kinerja sebuah bursa secara umum.

Indeks MNC36 sebagai salah satu indikator indeks saham di BEI dapat dijadikan acuan sebagai bahan untuk menilai kinerja perdagangan saham. Indeks MNC36 diluncurkan pada tanggal 28 Agustus 2013 oleh PT Bursa Efek Indonesia bersama dengan Media Nusantara Citra (MNC) group. Indeks MNC36 merupakan jenis indeks saham dengan jumlah 36 saham emiten yang terdapat di BEI dengan prospek pertumbuhan kinerja saham yang tinggi. Indeks MNC36 memiliki kriteria kapitalisasi pasar yang besar, likuiditas transaksi, faktor-faktor fundamental seperti PER, Operating Profit Margin, Revenue Growth, PBV dan DER. Indeks MNC36 juga melakukan peninjauan berkala setiap 6 bulan sekali pada bulan april dan oktober.

Sejak diluncurkan tahun 2013, kinerja MNC36 terlihat cukup bergerak positif secara signifikan. Terlebih, MNC36 selalu melakukan update terhadap list emiten selama enam bulan sekali. Emiten tersebut dipilih secara selektif melalui kriteria kuantitatif maupun kualitatif. "Kalau dilihat dari kinerjanya hasilnya baik di atas rata indeks sejak diluncurkan tahun 2013 dan itu sudah terbukti.

Dibawah ini merupakan statistik pertumbuhan indeks MNC36 selama 4 tahun terakhir dari tahun 2018-2021.



Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2021

Gambar 1. Statistik Pertumbuhan Indeks MNC36 Periode 2018 - 2021

Indeks MNC36 merupakan salah satu Indeks yang mengalami kenaikan yang cukup baik dari tahun 2020 hingga 2021 sebesar 5,84 %. Hal ini memberikan sinyal positif kepada investor untuk menginvestasikan dana yang dimiliki ke Indeks MNC36.

Harga saham merupakan salah satu unsur penting dalam investasi. Harga saham adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di bursa efek. Harga saham selalu mengalami kenaikan dan penurunan bahkan tiap detiknya, hal tersebut terjadi karena adanya perubahan harga saham yang dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan. Harga saham menjadi pusat perhatian para investor saat membeli maupun menjual saham, ketika investor ingin membeli suatu saham maka investor berharap harga tersebut turun dan ketika ingin menjual saham tersebut investor menginginkan harga saham yang tinggi.

Menurut Amanah (2014) "Penentuan harga saham salah satunya didasarkan pada kinerja keuangan perusahaan. kinerja perusahaan bisa dilihat dari laporan keuangannya. Laporan keuangan

menunjukkan informasi mengenai keadaan suatu perusahaan yang bisa dijadikan sumber informasi bagi pengambilan keputusan.”

Investor sebaiknya melakukan analisis fundamental sebelum mengambil keputusan investasi saham, yaitu menganalisis saham-saham mana yang akan dibeli, mana yang akan dijual, dan mana yang akan tetap dipertahankan pemiliknnya. Sebagaimana Saputri (2022) faktor-faktor fundamental dari sebuah perusahaan dapat menerangkan kelemahan ataupun kelebihan capaian keuangan dalam suatu perusahaan. Analisis fundamental dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan.

Rasio keuangan dapat menjadi sumber informasi bagi para investor dalam melihat kinerja keuangan perusahaan sehingga menjadi pertimbangan untuk mengambil keputusan pembelian saham. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan perusahaan. Menurut Gerald dalam Kasmir (2021:108) terdapat 4 kategori rasio, yaitu: Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas, dan Rasio Aktivitas.

Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas, dan rasio aktivitas. Rasio Profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Pengukuran rasio profitabilitas menggunakan *Net Profit Margin*. Rasio Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Pengukuran rasio solvabilitas menggunakan *Debt To Asset Ratio*. Rasio Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Pengukuran rasio likuiditas menggunakan *Current Ratio*. Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan harta yang dimilikinya. Pengukuran rasio aktivitas menggunakan *Total Asset Turnover*

2. KAJIAN TEORI

2.1 *Signalling Theory*

Teori Menurut Brigham dan Houston (dalam Purnamasari, 2021), isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.

Signalling Theory atau teori sinyal menjelaskan bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal atau informasi keberhasilan maupun kegagalan manajemen yang dipublikasikan kepada investor. Informasi yang diterima oleh investor dapat menjadi landasan dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Sinyal atau informasi tersebut dapat diberikan melalui laporan keuangan perusahaan.

2.2 *Rasio Profitabilitas*

Menurut Prihadi (2019), *Current ratio* merupakan profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba” memaksimalkan laba atau keuntungan adalah tujuan akhir yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan. dengan laba yang maksimal perusahaan dapat bertahan dalam bisnisnya dan mampu mensejahterakan karyawan, pemilik serta meningkatkan mutu produk. Salah satu jenis rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah rasio *Net Profit Margin*.

Net Profit Margin adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur pendapatan bersih perusahaan atas penjualannya.

Sedangkan menurut Kasmir (2021), margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Sementara menurut Murhadi (2019), *Net Profit Margin* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya.

2.3 Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2021), Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Salah satu jenis rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur rasio solvabilitas adalah *Debt to Asset Ratio*. Menurut Kasmir (2021), *Debt Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Kasmir (2021) mengatakan dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Sementara menurut Hery (2015), *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan total aset. Sedangkan menurut Fahmi (2015), *debt to Asset Ratio* (DAR) disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan yang diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total aset.

2.4 Rasio Liquiditas

Menurut Prihadi (2019), salah satu pengertian likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Kewajiban jangka pendek atau utang lancar adalah utang yang akan dilunasi dalam waktu satu tahun. Likuiditas sangat mendasar bagi perusahaan. dalam rutinitas sehari-hari, likuiditas antara lain akan tercermin dalam bentuk kemampuan perusahaan dalam membayar kreditor tepat waktu atau membayar gaji tepat waktu.

Current Ratio adalah salah satu jenis dari rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. Menurut Kasmir (2021), Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat kemampuan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Sedangkan murhadi (2019), biasanya rasio lancar yang direkomendasikan adalah sekitar 2. Rasio lancar yang terlalu tinggi, bermakna bahwa perusahaan terlalu banyak menyimpan aset lancar. Padahal perlu diingat bahwa aset lancar kurang menghasilkan retur yang tinggi dibandingkan dengan aset tetap. Sebaliknya rasio lancar yang terlalu rendah atau bahkan kurang dari 1 mencerminkan adanya risiko perusahaan untuk tidak mampu memenuhi liabilitas yang jatuh tempo.

2.5 Rasio Aktivitas

Menurut Prihadi (2019), Rasio aktivitas (*activity ratio*) mengukur kemampuan perusahaan mendayagunakan aset. Rasio aktivitas dapat dikaitkan dengan jenis aset yang akan diukur.

Total Asset Turnover (TATO) merupakan salah satu jenis dari rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur seberapa baik dukungan seluruh aset untuk memperoleh penjualan. Semakin cepat aset perusahaan berputar, maka semakin besar pula pendapatan perusahaan tersebut. Demikian pula sebaliknya. Sedangkan menurut Kasmir (2021), *total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Sementara menurut Fahmi (2018), *total Assets Turnover* (TATO) rasio ini digunakan untuk melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang mengikuti metode yang telah dijelaskan oleh Creswell (2021:24). Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk menguji teori dengan cara merinci hipotesis-hipotesis yang spesifik, lalu mengumpulkan data untuk mendukung atau membantah hipotesis tersebut. Lebih lanjut, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Asosiatif kausal, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2021:65). Dalam penelitian asosiatif kausal, rumusan masalah penelitian adalah menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Adanya hubungan sebab akibat juga teridentifikasi dalam penelitian ini, di mana terdapat variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen.

Dalam hal pengumpulan data, penulis menggunakan teknik penelitian dokumentasi untuk mengumpulkan data sekunder, sesuai dengan panduan yang disajikan oleh Sugiyono (2021:296). Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, contohnya melalui orang lain atau dokumen. Teknik dokumentasi, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2021:82), melibatkan pencatatan peristiwa yang sudah berlalu, sehingga data yang digunakan dalam penelitian berasal dari dokumen yang relevan.

Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh perusahaan yang terdaftar dalam indeks MNC36 periode 1 November 2021 hingga 30 April 2022. Untuk pengambilan sampel, penulis menerapkan teknik Non Probability Sampling dengan metode Sampling Jenuh, yang berarti seluruh populasi digunakan sebagai sampel. Dalam hal ini, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 36 emiten yang termasuk dalam populasi tersebut.

Analisis data menggunakan berbagai rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Beberapa rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 1) Net Profit Margin (NPM), NPM mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari penjualan. 2) Debt to Asset Ratio (DAR), DAR digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan bergantung pada utang untuk pembiayaan asetnya. 3) Current Ratio (CR), CR digunakan untuk membantu menilai kemampuan perusahaan untuk melunasi utangnya dengan aset yang mudah diubah menjadi uang. 4) Total Assets Turnover (TATO). TATO digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. 5) Selain rasio keuangan, harga saham juga menjadi variabel penting dalam analisis. Harga saham diukur menggunakan harga saham penutupan pada tanggal 31 Desember yang diperoleh dari www.idx.co.id tahun 2021. Harga saham ini digunakan sebagai salah satu parameter dalam penelitian ini untuk menggambarkan performa saham perusahaan. Dengan berbagai rasio keuangan dan harga saham ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan dan kinerja pasar perusahaan dalam periode yang relevan (Kasmir, 2021).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*.

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6081,95300533
Most Extreme Differences	Absolute	,171
	Positive	,171
	Negative	-,108
Test Statistic		,171
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,009

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat dilihat bahwa nilai Sig < 0,05 sehingga data tersebut tidak berdistribusi normal. Untuk itu dilakukan transformasi data dengan model Log X atau logaritma. Transformasi data merupakan sebuah upaya yang bertujuan untuk mengubah skala pengukuran data asli menjadi bentuk lain agar data dapat terdistribusi normal.

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,45778192
Most Extreme Differences	Absolute	,129
	Positive	,129
	Negative	-,103
Test Statistic		,129
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,140

Gambar 3. Hasil Uji Normalitas Menggunakan Model Logaritma

Hasil transformasi data dengan model logaritma menampilkan data Test Statistic adalah 0,129 dan signifikan pada 0,140. Dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dikarenakan nilai sig lebih besar dari 0.05 dan H0 diterima.

4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi, jika saling berkorelasi maka variabel tidak ortogonal. Hasil perhitungan uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	5,283	1,758		3,005	,005		
LOG_X1	-,057	,380	-,048	-,151	,881	,302	3,311
LOG_X2	-,568	,428	-,358	-1,327	,194	,416	2,404
LOG_X3	-,348	,367	-,232	-,950	,349	,510	1,962
LOG_X4	-,040	,283	-,049	-,140	,890	,248	4,028

Hasil perhitungan *Tolerance* menunjukkan tidak terdapat variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak terdapat korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. perhitungan Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10,00. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

4.3 Uji Heteorskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser. Menurut Gujarati dalam Ghazali (2021:183) "Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen". Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	,690	,865			,798	,431
LOG_X1	-,123	,187	-,212		-,657	,516
LOG_X2	,005	,211	,007		,025	,980
LOG_X3	,002	,180	,003		,013	,989
LOG_X4	-,104	,139	-,265		-,746	,461

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa nilai sig dari keempat variabel lebih besar dari 0.05 sehingga pada pengujian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Hasil perhitungan uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,249 ^a	,062	-,059	,48642	1,877

Tabel 4. Hasil Perhitungan Berdasarkan Kriteria Penilaian Durbin Watson

dw	dl	Du	4-dl	4-du
1,877	1,236	1,724	2,764	2,276

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa nilai $du < d < 4-du$ atau $1,724 < 1,877 < 2,276$ dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

4.5 Uji Liniertias

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah linear atau tidak. Metode yang digunakan yaitu Lagrange Multiplier dengan tujuan untuk mendapatkan nilai $c2$ hitung atau $(n \times R^2)$. Jika $c2$ hitung $> c2$ tabel, maka hipotesis yang menyatakan linear ditolak dan sebaliknya. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,249 ^a	,062	-,059	,48642

Besarnya nilai $c2$ hitung $= 39 \times 0,062 = 2,232$. Nilai ini dibandingkan dengan $c2$ tabel dengan $df = 35$ dan tingkat signifikansi 0,05 didapat nilai $c2$ tabel 49,80. Oleh karena itu $c2$ hitung lebih kecil dari $c2$ tabel maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi linieritas.

4.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Hasil uji regresi linier berganda adalah pada tabel sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	5,283	1,758		3,005	,005		
LOG_X1	-,057	,380	-,048	-,151	,881	,302	3,311
LOG_X2	-,568	,428	-,358	-1,327	,194	,416	2,404
LOG_X3	-,348	,367	-,232	-,950	,349	,510	1,962
LOG_X4	-,040	,283	-,049	-,140	,890	,248	4,028

Dari hasil analisis regresi linier berganda, kita dapat menurunkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 5,283 - 0,057X_1 - 0,568X_2 - 0,348X_3 - 0,040X_4$$

Dalam konteks ini, persamaan regresi unstandardized menyajikan hubungan antara variabel dependen, yaitu harga saham (Y), dengan variabel independen Net Profit Margin (X1), Debt to Asset Ratio (X2), Current Ratio (X3), dan Total Asset Turnover (X4). Persamaan ini memberikan pemahaman tentang kontribusi masing-masing variabel terhadap harga saham.

Pertama, koefisien regresi (β) b_0 sebesar 5,283 mengindikasikan bahwa jika semua variabel independen (NPM, DAR, CR, TATO) sama-sama memiliki nilai nol, maka kontribusi terhadap harga saham akan menjadi 5,283.

Selanjutnya, dalam analisis persamaan regresi, kita dapat melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap harga saham. Sebagai contoh, ketika Net Profit Margin (X1) meningkat satu satuan, maka kontribusi terhadap harga saham (Y) akan menurun sebesar -0,057. Demikian pula, ketika Debt to Asset Ratio (X2) meningkat satu satuan, maka kontribusi terhadap harga saham (Y) akan menurun sebesar -0,568. Hal yang serupa berlaku untuk Current Ratio (X3) dan Total Asset Turnover (X4), di mana peningkatan satu satuan dalam masing-masing variabel tersebut akan mengakibatkan penurunan kontribusi terhadap harga saham masing-masing sebesar -0,348 dan -0,040.

Dengan persamaan regresi ini, penelitian dapat memahami secara lebih mendalam bagaimana variabel-variabel ini berinteraksi dan berkontribusi terhadap harga saham, yang merupakan informasi penting dalam pengambilan keputusan di dunia bisnis dan investasi.

4.7 Uji Koefisien Korelasi (Uji R) dan Uji Determinasi (Uji R^2)

Analisis korelasi berganda dalam rangka menguji hipotesis asosiatif, yaitu dugaan hubungan antar variabel dalam populasi melalui dua hubungan variabel dalam sampel. Sedangkan uji determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh pengaruh variabel t terhadap dependent dengan nilai determinasi antara nol dan satu. Jika mendekati 1 maka hubungan semakin erat, tetapi jika mendekati 0 maka hubungan semakin lemah. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Determinan (R^2)

Mode			Adjusted R	Std. Error of	Durbin-
l	R	R Square	Square	the Estimate	Watson
1	,249 ^a	,062	-,059	,48642	1,877

Dapat dilihat bahwa nilai R (korelasi) yang diperoleh sebesar 0,249. Nilai ini berada diantara interval koefisien 0,20 – 0,399 yang berarti tingkat hubungan yang rendah. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) atau R Square yang diperoleh sebesar 0,062. Hal ini menunjukkan bahwa 6,2% pengaruh terhadap harga saham yang dapat dijelaskan oleh *Net Profit Margin*, *Debt to Asset Ratio*, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*. Sedangkan sisanya 93,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.8 Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independent mempunyai pengaruh secara keseluruhan terhadap variabel dependent yang ditunjukkan dalam tabel ANOVA. Hasil perhitungan uji simultan atau uji F dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,483	4	,121	,511	,728 ^b
Residual	7,335	31	,237		
Total	7,818	35			

Berdasarkan pada hasil Tabel 4.14 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh X1, X2, X3, X4 secara simultan terhadap Y sebesar $0,728 > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya *Net Profit Margin*, *Debt to Asset Ratio*, *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.9 Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau dapat disebut juga uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%). Hasil perhitungan uji parsial atau uji T dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	5,283	1,758		3,005	,005
LOG_X1	-,057	,380	-,048	-,151	,881
LOG_X2	-,568	,428	-,358	-1,327	,194
LOG_X3	-,348	,367	-,232	-,950	,349
LOG_X4	-,040	,283	-,049	-,140	,890

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan dalam Tabel 9, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. a) Hasil uji signifikansi variabel Net Profit Margin (X1) terhadap harga saham (Y) menunjukkan nilai sig sebesar 0,881, yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, H_0 (hipotesis nol) ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima. Artinya, secara parsial, variabel Net Profit Margin tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. b) Hasil uji signifikansi variabel Debt to Asset Ratio (X2) terhadap harga saham (Y) menunjukkan nilai sig sebesar 0,194, yang juga lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain, secara parsial, variabel Debt to Asset Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. c) Uji signifikansi terhadap variabel Current Ratio (X3) menunjukkan nilai sig sebesar 0,349, yang kembali lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a diterima, menunjukkan bahwa secara parsial, variabel Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan d) Terakhir, hasil uji signifikansi variabel Total Asset Turnover (X4) terhadap harga saham menunjukkan nilai sig sebesar 0,890, yang juga melebihi tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, menggambarkan bahwa secara parsial, variabel Total Asset Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kesimpulan ini mengindikasikan bahwa, dalam konteks penelitian ini, tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel Net Profit Margin, Debt to Asset Ratio, Current Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap harga saham perusahaan yang diteliti.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa secara simultan dan parsial variabel *Net Profit Margin*, *Debt to Asset Ratio*, *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Saran bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menggunakan alat ukur lainnya yang mewakili rasio-rasio keuangan yang akan digunakan dan memperpanjang waktu penelitian sehingga dapat memberikan pengaruh lebih signifikan terhadap harga saham.

REFERENSI

- Agus Sartono. 2012. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Amanah, R., Atmanto, D., & Azizah, D. F. (2014). Pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap harga saham (Studi pada perusahaan Indeks LQ45 periode 2008-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 12(1), 1-10.
- Astutik, Wahyuni S. 2020. Manajemen Investasi. Cetakan Pertama. Media Nusa Creative, Malang.
- Aziz, M. 2015. Manajemen Investasi: Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan return Saham. Yogyakarta: Deepublish
- Brigham, Eugene F dan Houston Joel F. 2018. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Salemba Empat, Jakarta.
- Bursa Efek Indonesia. 2022. Laporan Keuangan (On Line) tersedia di www.idx.co.id.
- Creswell, John W. 2021. Pendekatan metode Kualitatif, Kuantitatif, dan campuran. Edisi Keempat. Cetakan Kelima. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Dewi, dan vijaya. 2018. Investasi dan pasar Modal Indonesia. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Rajawali Pers, Depok.
- Dini, S., & Pasaribu, F. B. (2021). Pengaruh ROE, CR, TATO, DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Perdagangan Besar Barang Produksi & Konsumsi. *Jambura Economic Education Journal*, 3(2), 128-134.
- Fahmi, Irham. 2015. Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. Alfabeta, Bandung.
- _____. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Alfabeta, Bandung.
- Faila, I., & Djawoto, D. (2017). Pengaruh ROI, ROE, TATO Dan PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(9), 1-16.
- Ferdian, R., Suryadi, E., & Safitri, H. (2018). Analisis Dividend Payout Ratio (DPR), Gross Profit Margin (GPM), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Indeks PEFINDO-25. *Jurnal Produktivitas: Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Pontianak*, 5(1).
- Ghozali, Imam. 2021. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26. Cetakan Kesepuluh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hariyanto, D., Fahrurzzi, A., & Safitri, H. (2018). Pengaruh Net Profit Margin, Return on Asset, Return on Equity, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Produktivitas: Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Pontianak*, 5(1).

- Hery. 2015. Analisis Kinerja Manajemen. PT.Grasindo, Jakarta.
- Hidayat, W. W. 2019. Konsep Dasar Investasi dan Pasar Modal. Cetakan Pertama. Uwais Inspirasi Indonesia, Jawa Timur.
- Kasmir. 2021. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi. Cetakan ke-12. Rajawali Pers, Jakarta.
- Murhadi, W. R. 2019. Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham. Salemba Empat, Jakarta Selatan.
- Paningrum, Destina. 2022. Buku Referensi Investasi Pasar Modal. Cetakan Pertama. Lembaga Chakra Brahmanda Lentera, Kediri.
- Prihadi, toto. 2019. Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi. Cetakan Pertama. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Purnamasari, Keti dan Dede Djuaniardi. 2021. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Cetakan Pertama. Literasi Nusantara, Batu.
- Rahmah, Mas. 2019. Hukum Pasar Modal. Edisi Pertama. Cetakan ke-1. KENCANA, Jakarta.
- Saepudin, Badriatin, dan Rinandiyana. 2022. Pengantar Pasar Modal Indonesia. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Rajawali Pers, Depok.
- Samosir, H., Simorangkir, E. N., Stephanus, A., Ginting, K. E. M., Banjarnahor, Y. S., & Sitepu, M. P. B. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2013-2017. Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 3(2), 15-20.
- Saputri, O. A., & Rahayu, Y. (2022). Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA), 11(3).
- Selektif, Indeks MNC36 Jadi Rujukan Tepat Investor. 2017. dalam <https://economy.okezone.com/read/2017/04/20/278/1672619/selektif-indeks-mnc36-jadi-rujukan-tepat-investor>, diakses tanggal 17 Januari 2023.
- Sugiyono. 2021. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Edisi Kedua. Cetakan Ketiga. Alfabeta, Bandung.
- Sujarweni, V. W. (2022). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tandelilin, Eduardus. 2017. Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi. Pt. Kanisius. Yogyakarta.
- Widodo, A. E. S., Suhendro, S., & Siddi, P. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur. Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 6(2), 1260-1268.